

IMPLEMENTASI MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI GEN ALPHA DI SMPN 1 PULAU BURUNG

Zulfariadi*, Wakib Kurniawan
STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah
*Email: zulfariadi05@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi generasi Alpha di SMPN 1 Pulau Burung. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada perkembangan teknologi digital yang menuntut adanya inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi Alpha yang cenderung adaptif terhadap teknologi dan media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian meliputi guru PAI, peserta didik, dan pihak sekolah. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media sosial seperti *WhatsApp*, *YouTube*, dan *TikTok* dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan partisipasi aktif siswa. Media sosial juga mempermudah penyampaian materi secara lebih menarik dan kontekstual sehingga mendukung pemahaman serta internalisasi nilai-nilai keagamaan. Namun demikian, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet, potensi distraksi, serta keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran PAI yang inovatif dan relevan dengan karakteristik generasi Alpha. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi digital, peningkatan kompetensi guru, serta dukungan kebijakan sekolah agar implementasi media sosial dalam pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Media Sosial, Pembelajaran PAI, Generasi Alpha, Inovasi Pembelajaran, Literasi Digital*

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of social media in Islamic Religious Education (PAI) learning for Generation Alpha at SMPN 1 Pulau Burung. The background of this research is based on the rapid development of digital technology, which requires innovative learning approaches aligned with the characteristics of Generation Alpha, who are highly adaptive to technology and social media. This study employs a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, involving Islamic education teachers, students, and school stakeholders as research subjects. Data analysis was conducted using an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the use of social media platforms such as WhatsApp, YouTube, and TikTok in PAI learning enhances students' engagement, motivation, and active participation. Social media also facilitates the delivery of learning materials in a more engaging and contextual manner, supporting students' understanding and internalization of Islamic values. However, several challenges were identified, including limited internet access, potential distractions from non-educational content, and teachers' limited technological competence. In conclusion, social media has significant potential as an innovative and relevant learning medium for Islamic Religious Education in the context of Generation Alpha. Therefore, strengthening digital literacy, improving teachers' competencies, and providing institutional support are essential to optimize and sustain the implementation of social media in educational practices.*

Keywords: *Social Media, Islamic Religious Education, Generation Alpha, Learning Innovation, Digital Literacy*



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Transformasi ini ditandai dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Maharani et al., 2024). Generasi Alpha sebagai generasi yang lahir di era digital memiliki karakteristik sebagai digital native, yang cenderung lebih adaptif terhadap teknologi, menyukai konten visual-interaktif, serta mengandalkan media sosial sebagai sumber informasi utama (Zalia et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran PAI, media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan WhatsApp mulai dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang inovatif. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media edukasi yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa (Mirawati & Mislaini, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar serta memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik (Patmawati et al., 2024). Namun demikian, pemanfaatan media sosial dalam pendidikan juga menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital, potensi distraksi, serta risiko penyebaran informasi keagamaan yang tidak valid (Mujahid, 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi implementasi yang tepat agar media sosial dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran PAI, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama.

Sejumlah penelitian telah mengkaji pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI. Maharani et al. (2024) dalam studi systematic literature review menyimpulkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui fleksibilitas akses dan interaktivitas yang tinggi. Selain itu, media sosial memungkinkan terjadinya pembelajaran kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Mirawati dan Mislaini (2024) menemukan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat belajar siswa, terutama melalui penggunaan konten berbasis video dan visual. Sementara itu, Mujahid (2025) menegaskan bahwa media sosial juga berperan dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan dan pembentukan akhlak siswa jika digunakan secara tepat. Di sisi lain, Zalia et al. (2025) menyatakan bahwa generasi Alpha membutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, berbasis teknologi, serta relevan dengan kehidupan digital mereka. Hal ini diperkuat oleh Khuzaini dan Supratama (2025) yang menekankan pentingnya transformasi metode pembelajaran PAI agar sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek umum dan belum secara spesifik mengkaji implementasi pada generasi Alpha di tingkat sekolah menengah pertama (Maharani et al., 2024; Zalia et al., 2025). Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menekankan pada efektivitas media sosial tanpa mengkaji secara mendalam strategi implementasi yang kontekstual di lingkungan sekolah tertentu. Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada fokusnya terhadap implementasi media sosial dalam pembelajaran PAI pada generasi Alpha di SMPN 1 Pulau Burung. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan aspek pedagogis, teknologi, dan nilai-nilai keislaman dalam konteks lokal sekolah, yang masih jarang dikaji dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi generasi Alpha di SMPN 1 Pulau Burung. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi penggunaan media sosial, menganalisis dampaknya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa, serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan pembelajaran yang relevan



dengan karakteristik generasi Alpha serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang inovatif dan berbasis teknologi (Khuzaini & Supratama, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada generasi Alpha di lingkungan sekolah secara kontekstual dan natural (Creswell & Creswell, 2020). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, proses, serta pengalaman subjek penelitian secara komprehensif (Moleong, 2021). Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Pulau Burung dengan subjek penelitian yang terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik sebagai representasi generasi Alpha, serta pihak sekolah yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman dan pemahaman terkait penggunaan media sosial dalam pembelajaran (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI yang memanfaatkan media sosial, termasuk interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar (Patton, 2020). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta kendala dalam penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran (Creswell & Poth, 2021). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, video, perangkat pembelajaran, serta arsip yang relevan dengan implementasi media sosial dalam pembelajaran PAI (Sugiyono, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles et al., 2020). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Lincoln & Guba, 2020). Selain itu, dilakukan pula member check kepada informan guna memastikan keakuratan dan kebenaran data yang diperoleh (Creswell & Creswell, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Pulau Burung telah dilakukan secara bertahap dan adaptif sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi Alpha. Guru memanfaatkan beberapa platform media sosial seperti WhatsApp, YouTube, dan TikTok sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran, baik untuk penyampaian materi, pemberian tugas, maupun penguatan pemahaman siswa. Penggunaan media sosial ini tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran daring, tetapi juga tetap dimanfaatkan dalam pembelajaran tatap muka sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Dalam praktiknya, guru menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi utama untuk berbagi materi, diskusi, dan pengumpulan tugas. Sementara itu, YouTube dimanfaatkan untuk menyajikan materi dalam bentuk video pembelajaran yang relevan dengan topik PAI, seperti tata cara ibadah, kisah teladan, dan nilai-nilai akhlak. Adapun TikTok digunakan secara



terbatas sebagai media kreatif untuk meningkatkan minat belajar siswa, misalnya melalui pembuatan konten singkat bertema edukasi keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mengakomodasi gaya belajar visual dan digital siswa. Dari sisi keterlibatan siswa, penggunaan media sosial terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan media sosial dibandingkan dengan metode konvensional. Mereka lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, serta mengerjakan tugas yang berbasis digital. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan dalam mengakses, memahami, dan mengolah informasi keagamaan yang diperoleh dari berbagai sumber digital.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi media sosial dalam pembelajaran PAI. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses internet bagi sebagian siswa, yang berdampak pada kurang optimalnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran berbasis media sosial. Selain itu, terdapat pula tantangan dalam pengawasan penggunaan media sosial, di mana siswa berpotensi terdistraksi oleh konten non-edukatif. Guru juga menghadapi keterbatasan dalam hal penguasaan teknologi, sehingga belum semua fitur media sosial dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor pendukung yang memperkuat implementasi media sosial dalam pembelajaran PAI, antara lain ketersediaan perangkat teknologi seperti smartphone, dukungan dari pihak sekolah, serta kesiapan siswa sebagai generasi yang telah terbiasa dengan teknologi digital. Lingkungan belajar yang terbuka terhadap inovasi juga menjadi faktor penting dalam mendorong guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis media sosial. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pulau Burung memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Meskipun masih terdapat berbagai kendala, penggunaan media sosial memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran yang efektif, inovatif, dan relevan dengan karakteristik generasi Alpha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Pulau Burung memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa generasi Alpha. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar (Vygotsky dalam Schunk, 2020). Media sosial dalam konteks ini berfungsi sebagai ruang interaktif yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara kolaboratif melalui diskusi, berbagi informasi, dan eksplorasi konten keagamaan secara mandiri. Pemanfaatan platform seperti WhatsApp, YouTube, dan TikTok dalam pembelajaran PAI juga relevan dengan teori connectivism yang dikemukakan oleh Siemens, yang menyatakan bahwa pembelajaran di era digital tidak lagi bergantung pada individu semata, tetapi pada jejaring informasi yang tersebar melalui teknologi (Siemens, 2020). Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga mengakses berbagai sumber belajar digital yang memperkaya pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keislaman. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial mampu menjadi ekosistem pembelajaran yang dinamis dan terbuka.

Dari perspektif karakteristik generasi Alpha, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa generasi ini memiliki kecenderungan belajar berbasis visual, interaktif, dan berbasis teknologi (Zalia et al., 2025). Penggunaan media sosial yang menyajikan konten dalam bentuk video dan visual terbukti mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa. Hal

ini sejalan dengan teori multimedia learning yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, dan audio (Mayer, 2021). Dengan demikian, penggunaan YouTube dan TikTok sebagai media pembelajaran PAI menjadi strategi yang tepat dalam menyesuaikan gaya belajar generasi Alpha. Selain itu, peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran berbasis media sosial juga dapat dijelaskan melalui teori student engagement yang menekankan pentingnya keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku dalam proses belajar (Fredricks et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menyelesaikan tugas ketika menggunakan media sosial, yang menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan belajar secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mirawati dan Mislaini (2024) yang menyatakan bahwa media sosial mampu meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI.

Di sisi lain, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI juga memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan Islam yang menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Ramayulis, 2021). Melalui konten-konten keagamaan yang disajikan secara kontekstual dan menarik, siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mujahid (2025) yang menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter religius siswa jika digunakan secara terarah. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kendala dalam implementasi media sosial, seperti keterbatasan akses internet, potensi distraksi, serta rendahnya literasi digital. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori digital literacy yang menekankan pentingnya kemampuan individu dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak di lingkungan digital (Ng, 2021). Tanpa literasi digital yang memadai, penggunaan media sosial justru dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran informasi yang tidak valid dan penurunan fokus belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Patmawati et al. (2024) yang menyatakan bahwa tantangan utama dalam pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran adalah aspek kontrol dan validasi informasi.

Lebih lanjut, keterbatasan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi faktor penghambat. Hal ini berkaitan dengan kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten dalam proses pembelajaran (Koehler et al., 2020). Guru yang belum memiliki kompetensi TPACK yang memadai akan mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran yang efektif. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dengan menyoroti implementasi nyata pada generasi Alpha di tingkat sekolah menengah pertama serta mengkaji secara kontekstual faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori dan hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memperkaya kajian dengan perspektif kontekstual yang lebih aplikatif. Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa implementasi media sosial dalam pembelajaran PAI merupakan sebuah keniscayaan di era digital. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru, literasi digital siswa, serta dukungan lingkungan sekolah dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Pulau Burung telah berjalan secara adaptif dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, khususnya bagi generasi Alpha. Pemanfaatan platform seperti WhatsApp, YouTube, dan TikTok mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Media sosial juga terbukti efektif dalam menyajikan materi PAI secara lebih menarik, interaktif, dan kontekstual, sehingga memudahkan siswa dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai keagamaan. Namun demikian, implementasi tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet, potensi distraksi dari konten non-edukatif, serta keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi digital, penguatan kompetensi guru, serta dukungan kebijakan sekolah agar penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat lebih terarah dan efektif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran PAI yang inovatif dan relevan dengan karakteristik generasi Alpha. Dengan pengelolaan yang tepat, media sosial tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga dapat berperan sebagai media pembentukan karakter religius dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mukhtar, Ruslaini, Erita, S., Shoufiah, R., Kurniawan, W., & Syarif, N. Q. (2024). *Metode penelitian pendidikan*. AIKOMEDIA Press.
- Andrianto, D., & Kurniawan, W. (2025). The character of early childhood education: Perspectives of Ki Hajar Dewantara and Maria Montessori. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 117–129. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6316>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2020). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 90(3), 1–36.
- Inayah, Z., Amalia, R., & Kurniawan, W. (2024). Menavigasi tantangan dan krisis: Masa kini dan masa depan pendidikan Islam pada abad 21. *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 161–187. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.81>
- Khuzaini, I., & Supratama, R. (2025). Revitalisasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi generasi Alpha. *Jurnal Teologi Islam*, 12(1), 45–58.
- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2020). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Journal of Education*, 193(3), 13–19.
- Kurniawan, W. (2022). Pengaruh minat belajar bahasa Arab terhadap hasil belajar peserta didik madrasah ibtidaiyah. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 116–127. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v2i2.11>
- Kurniawan, W. (2023a). Penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 72–84. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v3i1.21>



- Kurniawan, W. (2023b). Perencanaan materi aqidah akhlak menggunakan SPE di MI Darussa'adah Lirboyo Kediri. *Mujalasad: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 1(1), 103–110.
- Kurniawan, W., Nawawi, M. L., Andrianto, D., & Rohmaniah, S. (2023). Pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam mewujudkan merdeka belajar di MI Lirboyo. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 9(1), 17–26. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v9i1.177>
- Kurniawan, W., Susanti, L., & Inayah, Z. (2024). Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam organisasi pencak silat Pagar Nusa. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(2), 156–173. <https://doi.org/10.62448/bujie.v2i2.90>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2020). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Maharani, D., Juliani, A., Aulia, R., & Batu, D. R. H. (2024). Sosial media sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Systematic literature review. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(2), 112–120.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mirawati, M., & Mislaini. (2024). Penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran PAI di sekolah dasar. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 2(1), 55–63.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mujahid, A. (2025). Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap pembentukan akhlak siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 77–89.
- Nawawi, M. L., Kurniawan, W., & Jamil, M. A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era Society 5.0. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8, 899–910. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v7i2.488>
- Ng, W. (2021). New digital technology in education: Conceptualizing professional learning for educators. *Educational Technology Research and Development*, 69(1), 243–246.
- Nurohman, M. A., Kurniawan, W., & Andrianto, D. (2024a). Inovasi dalam pendidikan Islam untuk mengembangkan kurikulum nasional menuju konsep local genius 6.0 internet of things (IoT). *Crossroad Research Journal*, 1(4), 99–117. <https://doi.org/10.61402/crj.v1i4.178>
- Nurohman, M. A., Kurniawan, W., & Andrianto, D. (2024b). Transformasi kurikulum pendidikan Islam berbasis kearifan lokal. *Crossroad Research Journal*, 1(4), 55–80. <https://doi.org/10.61402/crj.v1i4.179>
- Patmawati, A. N., Rahman, A., & Suryadi, B. (2024). Media pembelajaran PAI di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 134–142.
- Prayitno, D., Andrianto, D., Rohmaniah, S., Kurniawan, W., & Sari, S. D. (2024). Pengukuran dimensi spiritualitas pendidikan Islam pada guru multidisiplin di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 14236–14246. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35507>
- Ramayulis. (2021). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Rohman, M., & Kurniawan, W. (2025). *Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum*.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Pearson Education.
- Siemens, G. (2020). Connectivism: A learning theory for the digital age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 17(1), 3–10.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.



Ulyan Nasri, M., et al. (2024). *Pesantren dan transformasi pendidikan Islam*.

Zalia, D., Indriani, L., & Gusmaneli. (2025). Model pembelajaran PAI berbasis karakter untuk generasi Alpha. *Educational Journal*, 4(1), 21–30.